



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

KEMAMPUAN MENULIS RESENSI KARYA FIKSI SISWA KELAS VIII SMP

Rinda Inggrit¹, Amirudin Rahim², La Ode Syukur³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Correspondence E-mail: rindainggrit4@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe students' abilities in writing reviews of fiction works for class VIII SMP Negeri 10 Kendari. The method used in this research is a quantitative descriptive method. The sampling technique used Proportional Stratified Random Sampling, namely 92 students consisting of five classes. To obtain data about the ability to write reviews of works of fiction, an instrument used in this research is required, namely a test in the form of a written test. Individually, there are 19 students (21%) in the capable category and 73 students (79%) fall into the category of not being able to write reviews of works of fiction. What can be concluded is that classically class VIII students at SMP Negeri 10 Kendari are categorized as not being able to write reviews of works of fiction. It is said that they are not yet capable because individual students have not reached the learning objective achievement criteria (KKTP) of 66% (21%) have reached the classical completeness criteria of 85%. Judging from the level of students' abilities in each aspect of the assessment, namely short story identity (100%), story characters (99%), character traits (69%), setting of place (19%), setting of time (91%), setting of atmosphere (22%), theme (71%), storyline (%), student opinion (%), reviewer assessment (%), words with meaning connotation and denotation (3%). Of the total aspects assessed, there are eight aspects that fall into the category of inadequate because classically the percentage does not reach the Classical Achievement Criteria of 85%.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 7 Nov 2025

Accepted: 18 Feb 2025

Published: 18 Feb 2025

Pages: 62-72

Keyword:

Ability; writing; review;
short story

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses belajar yang menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif dan kompetensi. Pendidikan membekali manusia tidak sekedar untuk mengetahui, akan tetapi pendidikan menjadikan manusia untuk lebih terampil. Pendidikan merupakan suatu usaha mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar bermanfaat bagi hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Mendidik sebenarnya bukan hanya sekedar melatih keterampilan dan mengalihkan pengetahuannya kepada anak, melainkan juga membina watak anak agar mengenal dan menghayati nilai-nilai manusia yang luhur. Mendidik berarti pula membantu agar anak mampu mengembangkan potensi yang ada untuk lebih berkembang serta belajar terus menerus.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Perkembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Munandar, 2017: 1). Pendidikan di Indonesia selalu mengikuti perkembangan pola pikir masyarakatnya yang selalu berubah demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Hubungan pendidikan dan kurikulum adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan. Perubahan kurikulum merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menyesuaikan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan perkembangan pendidikan dan perkembangan dunia yang sedang berjalan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Perkembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya pendidikan (Munandar, 2017). Menurut UU No. 20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurikulum Revisi” (Ulinniam, 2021: 2), kemudian pada saat ini hadir sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana (Yamin & Syahrir, 2020) “mengemukakan bahwa kenyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman”.

Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kompetensi bahasa Indonesia untuk berbagai fungsi komunikasi dalam berbagai kegiatan sosial. Ada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis, dengan menulis peserta didik mampu menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga

orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Kasupardi (2010: 20)

Salah satu keterampilan menulis karya fiksi adalah menulis cerpen. Pada hakikatnya, cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa fiksi atau cerita rekaan yang dapat selesai dalam waktu yang singkat. Sumardjo (2001: 84) berpendapat bahwa menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan isi cerita. Menulis cerita pendek merupakan sebuah keterampilan menyajikan cerita yang memiliki beberapa manfaat, yakni sebagai ungkapan rasa, media kritik terhadap sebuah peristiwa, dan sebagai salah satu bentuk ekspresi. Menulis cerita pendek melibatkan proses kreatif yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang akan melatih seseorang untuk berproses secara kreatif dalam mengolah ide dan menghasilkan sebuah cerita pendek. Berdasarkan Kurikulum Merdeka materi resensi karya fiksi termasuk salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII.

Pembelajaran menulis resensi karya fiksi adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir, menggali kreativitas dan melatih keterampilan menulis peserta didik. Menulis resensi karya fiksi tercantum dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yaitu peserta didik dapat menulis sebuah atau resensi karya fiksi dengan baik setelah mempelajari informasi yang ada pada karya fiksi, unsur-unsur karya fiksi dan melakukan penilaian terhadap karya fiksi serta menggunakan kata bermakna konotasi dan denotasi dalam ulasan karya fiksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis resensi karya fiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari?

Pemilihan cerpen sebagai instrumen penelitian, karena cerpen dianggap sesuai dengan tingkatan pemahaman siswa karena bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen mudah dipahami oleh siswa dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa tingkat menengah pertama.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Kendari. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian didasari atas beberapa pertimbangan, yaitu (1) Siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari telah mendapat pembelajaran tentang menulis resensi karya fiksi sesuai kurikulum yang berlaku, (2) SMP Negeri 10 Kendari merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dan sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian dengan judul yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis resensi karya fiksi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis resensi karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya dapat memperluas ilmu pengetahuan dan melatih pemahaman mengenai kemampuan menulis resensi karya fiksi serta menambah wawasan penulis dan pembaca, di bidang pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, sedangkan bagi peneliti lainnya dapat digunakan sebagai pedoman dan rujukan atau referensi untuk penulisan penelitian lainnya.

Penelitian ini tentunya menggunakan beberapa teori yang relevan dengan hasil yang dicantumkan oleh karena itu beberapa teori yang digunakan adalah sebagai berikut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menulis merupakan sebuah kegiatan membuat huruf dengan pena yang melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut Semi (2007: 14), menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki 3 aspek utama,

yang pertama adanya tujuan atau maksud, yang kedua adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, yang ketiga adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2016: 4) menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Rosidi (2009: 2) menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Menulis adalah komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerak fisik, serta situasi yang menyertai percakapan. Menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjas serta aturan ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan kreatif yang melibatkan proses pemindahan gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang ke dalam bentuk tulisan. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan dan komunikasi menggunakan bahasa tulis.

Proses menulis menurut Rosidi (2009: 14-15) dalam proses menulis perlu memperhatikan beberapa tahap sebagai berikut yaitu Pramenulis (meliputi: menggali ide, mengingat ide, menghubungkan ide), Draft/Buram, Revisi, dan publikasi. Sedangkan tujuan dari menulis adalah memberikan informasi secara lengkap kepada pembaca sehingga pembaca dapat memperluas pengetahuan dan pengalamannya. Oleh sebab itu, tujuan menulis bukan hanya sekedar mengungkapkan gagasan atau ide, angan-angan, dan perasaan penulis saja tetapi tujuan penulis lebih diarahkan kepada penyampaian pesan atau informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Dalam hal ini, tujuan menulis dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu menulis dengan tujuan studi, menulis dengan tujuan untuk usaha, dan menulis dengan tujuan kesenangan (hiburan), Dalman (2015: 8). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tujuan menulis yaitu memberikan informasi kepada pembaca. Untuk itu, dengan membiasakan menulis dapat menambah ilmu pengetahuan atau men gembangkan ide pemikiran ke dalam bentuk tulisan, sehingga dapat memberikan informasi kepada orang lain atau pembaca. Adapun Menurut Dalman (2016: 6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah: (1) meningkatkan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorongan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis tidak mudah dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses.

Sedangkan menurut Ansoriyah dan Rahmah Purwahida (2018: 1) karena menulis merupakan kegiatan yang memberikan banyak manfaat, manfaat tersebut antara lain, Menulis dapat mengukur potensi diri, menulis dapat mengembangkan berbagai perasaan, menulis memaksa seseorang untuk lebih banyak menyerap dan menguasai informasi, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis, menulis dapat meninjau dan menilai gagasan secara objektif, menulis dapat memudahkan dan memecahkan masalah, menulis dapat mendorong belajar secara efektif, menulis akan membiasakan untuk berpikir secara tertib. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik oleh penulis. Manfaat menulis dapat membantu pengembangan kreativitas dan membiasakan penulis untuk berpikir kreatif.

Secara etimologi, karya sastra yang ada dan berkembang pada masyarakat Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta. Kata sastra dibentuk dari akar kata sas- dan tra. Akar kata sas- menunjukkan arti mengarahkan, mengajar, memberi, buku petunjuk, buku instruksi, atau buku pengajaran (Samsudin, 2019: 3). Sastra sebagai sarana terutama untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak. Pembelajaran itu berkaitan dengan budi pekerti, nilai-nilai luhur

dan budaya suatu masyarakat, biasanya disampaikan secara lisan oleh orang tua atau orang lain yang mempunyai cerita. Adapun jenis-jenis karya sastra yaitu, novel, cerpen, syair, pantun, drama, puisi. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah cerita pendek (cerpen).

Diponegoro (dalam Maryanto, 2008:4) mengemukakan bahwa cerita pendek harus pendek, sebatas selesai baca dalam sekali duduk. Misalnya, saat menunggu bus atau kereta api, atau sambil antre karcis bioskop. Sedangkan menurut Kosasih (2016: 127) mengemukakan bahwa sesuai dengan namanya, cerpen adalah kisah pendek yang memiliki kesan tunggal yang menonjol dan terpusat pada satu tokoh atau situasi. Ukuran panjang atau pendeknya sebuah cerita memang relatif. Namun pada umumnya, cerpen merupakan cerita relatif yang selesai dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa cerpen sebaiknya memiliki kesan tunggal yang menonjol dan terpusat pada satu tokoh atau situasi. Cerpen haruslah relatif pendek, sehingga bisa selesai dibaca dalam waktu singkat, sekitar sepuluh menit hingga setengah jam, dengan rentang jumlah kata sekitar 500-5.000 kata. Hal ini memungkinkan pembaca untuk menikmati cerita dalam satu kali duduk.

Adapun unsur-unsur dalam cerita pendek terbagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro (2010: 23). Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. unsur-unsur intrinsik yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Sama seperti karya sastra lainnya, cerpen juga mempunyai ciri kaidah kebahasaan yang khas agar membedakan dengan karya sastra lain, diantaranya; (1) menggunakan pendeskripsian yang kuat untuk mendeskripsikan fisik tokoh penulis menggunakan kata-kata sifat ataupun perbandingan. Hal ini juga yang dibutuhkan untuk menggambarkan suasana, seperti suasana di sawah ataupun di sebuah gua, (2) menggunakan frasa adverbial (kata keterangan) untuk menunjukkan latar tempat ataupun waktu, seperti pada pagi hari, di sebuah desa, pada dini hari dan sebagainya, (3) menggunakan kalimat langsung dan ada juga yang tak langsung, ataupun berupa dialog, (4) menggunakan kata kiasan atau konotatif seperti dewi pagi yang berarti matahari, surga dunia yang berarti merujuk pada tempat-tempat hiburan atau pariwisata, (5) menggunakan bahasa yang informal maupun semiformal, Meskipun demikian, tanda baca digunakan secara tepat berdasarkan aturan PUEBI.

Pembelajaran menulis resensi karya fiksi telah tercantum dalam alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) kurikulum merdeka, yaitu peserta didik dapat menulis sebuah atau resensi karya fiksi dengan baik setelah mempelajari informasi yang ada pada karya fiksi, unsur-unsur karya fiksi dan melakukan penilaian terhadap karya fiksi serta menggunakan kata bermakna konotasi dan denotasi dalam ulasan karya fiksi. Berdasarkan observasi awal, materi menulis resensi karya fiksi tercantum dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas VIII SMP yang tertuang dalam Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) kurikulum merdeka belajar. Adapun materi pembelajaran menulis resensi karya fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari, yaitu (A) Mengenal Karya Fiksi, (B) Menemukan Unsur Karya Fiksi, (C) Melakukan Penilaian Terhadap Karya Fiksi, (D) membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi dalam Karya Fiksi, dan (E) Mengenal Langkah-langkah Penulisan Resensi Karya Fiksi. Adapun kebaruan yang dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian lain atau penelitian terdahulu adalah topik

atau variabel yang digunakan berbeda, populasi dan sampel yang digunakan, waktu penelitian, dan pendekatan serta teori yang digunakan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yakni dilakukan secara langsung di dalam kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari sebagai objek atau tempat penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti berusaha menyajikan kenyataan-kenyataan secara objektif mengenai kemampuan menulis resensi karya fiksi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari.

Adapun populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah keseluruhan 144 siswa, yang tersebar pada tiap-tiap kelas yaitu kelas VIII/1 27 siswa, kelas VIII/2 29 siswa, kelas VIII/3 30 siswa, kelas VIII/4 30 siswa, dan kelas VIII/5 28 siswa dengan karakteristik heterogen. Dikatakan heterogen karena tingkat kemampuan siswa pada masing-masing kelas berbeda-beda. Hal ini terlihat pada nilai bahasa Indonesia yang bervariasi.

Sedangkan sampel yang digunakan adalah sebanyak 92 siswa, dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling untuk pengambilan sampel. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan Isaac dan Michael dalam buku Sugiyono, maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 92 orang dengan menggunakan tingkat taraf kesalahan 10%. Karena populasi berstrata maka sampel juga berstrata. Strata yang diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian semester dua siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel penarikan sampel

0-40	0
41-65	$6/144 \times 92 = 4$
66-85	$95/144 \times 92 = 61$
86-100	$43/144 \times 92 = 27$
Jumlah	92

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah tes menulis yang berbentuk esai berupa cerpen yang berjudul penulis tua karya Haryo Pamungkas. Tes dilakukan dalam satu kali pertemuan 80 menit atau 2x40 menit. Adapun bentuk penilaian menulis resensi menggunakan rubrik penilaian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, yaitu memberikan tugas berupa esai kepada peserta didik untuk menulis karya fiksi dalam bentuk cerpen.

Adapun prosedur pengambilan data dilakukan dengan cara, (1) mengecek kehadiran peserta didik, (2) memberikan lembar instrumen yang berisi beberapa butir soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik, (3) masing-masing peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan yakni menulis resensi karya fiksi berupa cerita pendek, (4) setelah menyelesaikan tes yang diberikan dengan waktu yang ditentukan, peserta didik mengumpulkan lembar soal dan hasil jawaban kepada peneliti.

Kemudian data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis data berdasarkan persentase. Untuk mengetahui kemampuan menulis resensi karya fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari, penelitian ini berpedoman pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis per aspek dengan menggunakan deskriptif yakni analisis berdasarkan persentase yang mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ada di SMP Negeri 10 Kendari. Siswa dikatakan mampu secara individual jika mempunyai kemampuan minimal 66%. suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% peserta didik yang telah tuntas belajarnya.

Rumus yang digunakan untuk menentukan kemampuan individual siswa adalah:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan kemampuan siswa secara klasikal adalah:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang secara individual memperoleh persentase} \geq 66\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengelompokan berdasarkan kategori. Tujuan pengelompokan ini agar data yang diperoleh data yang diperoleh dapat diolah sesuai dengan pencapaian. Peserta didik dikategorikan mampu apabila mendapatkan interval nilai 86-100 (sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih) dan 66-85 (sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial). Peserta didik dikategorikan belum mampu apabila mendapatkan interval nilai 0-40 (belum mencapai ketuntasan, remedial diseluruh bagian) dan 41-65 (belum mencapai ketuntasan, remedial dibagian yang diperlukan).

Adapun untuk mencapai standar ketuntasan klasikal 85% dibutuhkan minimal 78 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan klasikal dari keseluruhan jumlah sampel yang berjumlah 92 orang siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai data kemampuan menulis resensi karya fiksi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menulis resensi karya fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari. Kemampuan tersebut diukur dengan menemukan penulisan resensi karya fiksi pada aspek yang telah ditentukan yang menjadi penelitian dalam menulis resensi karya fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari. Dari hasil yang dipaparkan kemudian dihitung menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penyajian data dari hasil kemampuan menulis resensi karya fiksi dilakukan dalam dua tahap.

Tahap pertama menyajikan data berdasarkan skor perolehan dari semua aspek, selanjutnya tahap kedua disajikan berdasarkan aspek yang dinilai dalam menulis resensi karya fiksi yaitu identitas cerpen, unsur-unsur cerpen (tokoh cerita, sifat tokoh, latar tempat, latar waktu, latar suasana, tema, jalan cerita), pendapat siswa tentang cerpen, penilaian resensi cerpen, kata bermakna konotasi dan denotasi.

A. Deskripsi Nilai Keseluruhan Kemampuan Menulis Resensi Karya Fiksi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari

Berdasarkan skor keseluruhan aspek kemampuan menulis iklan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sebanyak 23 orang siswa dikatakan mampu atau sudah mencapai ketuntasan dalam menulis resensi karya fiksi dengan rincian sebagai berikut: 3 orang siswa memperoleh skor 85%, 3 orang siswa memperoleh skor 81%, 4 orang siswa memperoleh skor 74%, 4 orang siswa memperoleh skor 77%, 7 orang siswa memperoleh skor 70%, dan 2 orang siswa memperoleh skor 66%. Sebanyak 69 siswa dikatakan belum mampu karena tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 66% dengan rincian sebagai berikut: 8 orang siswa memperoleh skor 63%, 2 orang siswa memperoleh skor 62%, 24 orang siswa memperoleh skor 59%, 13 orang siswa memperoleh skor 55%, 10 orang siswa memperoleh skor 51%, 6 orang siswa memperoleh skor 48%, 4 orang siswa memperoleh skor 44%, 2 orang siswa memperoleh skor 40%, 1 orang siswa memperoleh skor 33%, dan 1 orang siswa memperoleh skor 25%.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang perolehan skor kemampuan menulis resensi karya fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari, maka dapat dilihat pada tabel persentase kemampuan sebagai berikut.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Mampu	23	25%
2.	Belum Mampu	69	75%
	Jumlah	92	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan menulis resensi karya fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari secara klasikal 85% maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} KK &= \frac{\text{jumlah siswa yang secara individual memperoleh persentase} \geq 66\%}{\text{jumlah keseluruhan sampel}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{92} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Dengan demikian kemampuan menulis resensi karya fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari dikategorikan belum mampu secara klasikal. Dikatakan belum mampu karena siswa tidak mencapai kriteria kemampuan ketuntasan klasikal 85%.

B. Deskripsi Kemampuan Menulis Resensi Karya Fiksi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari pada Setiap Aspek

Kemampuan menulis resensi karya fiksi pada aspek identitas cerpen secara klasikal dikategorikan mampu. Dikatakan mampu karena siswa telah mencapai kemampuan 100%. Hal ini telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Kemampuan menulis resensi karya fiksi pada aspek tokoh cerita secara klasikal dikategorikan mampu. Dikatakan mampu karena siswa telah mencapai kemampuan 98,91%. Hal ini telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Kemampuan menulis resensi karya fiksi pada aspek latar waktu secara klasikal dikategorikan mampu. Dikatakan mampu karena siswa telah mencapai kemampuan 91,30%. Hal ini telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Kemampuan menulis resensi karya fiksi pada aspek

tema secara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa hanya mencapai kemampuan 68,47%. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Kemampuan menulis resensi karya fiksi pada aspek sifat tokoh secara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa hanya mencapai kemampuan 68,47%. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Kemampuan menulis resensi karya fiksi pada aspek latar tempat secara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa hanya mencapai kemampuan 53,26%. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Kemampuan menulis resensi karya fiksi pada aspek latar suasana secara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa hanya mencapai kemampuan 35,86%. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Kemampuan menulis resensi karya fiksi pada aspek penilaian resensi secara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa hanya mencapai kemampuan 5,43%. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Kemampuan menulis resensi karya fiksi pada aspek kata bermakna konotasi dan denotasi secara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa hanya mencapai kemampuan 3,26%. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Kemampuan menulis resensi karya fiksi pada aspek jalan cerita secara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa hanya mencapai kemampuan 0%. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Kemampuan menulis resensi karya fiksi pada aspek pendapat siswa secara klasikal dikategorikan belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa hanya mencapai kemampuan 0%. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%.

Adapun siswa yang telah mencapai ketuntasan individual, yaitu memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKTP 66% yaitu sebanyak 23 orang siswa atau 25% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan individual sebanyak 69 orang siswa atau 75%. Adapun nilai tertinggi 85,18 dan nilai terendah 25,92.

Berdasarkan hasil tersebut dan analisis data secara klasikal 85%, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan (klasikal) bahwa kemampuan menulis resensi karya fiksi pada siswa kelas VIII SMP negeri 10 Kendari adalah belum mampu dengan persentase 25% kurang dari 85%.

Adapun rangkuman data kemampuan menulis resensi karya fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari sebagai berikut.

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1.	Identitas Cerpen	100%	Mampu
2.	Tokoh Cerita	98,91%	Mampu
3.	Sifat Tokoh	68,47%	Belum Mampu
4.	Latar Tempat	53,26%	Belum Mampu
5.	Latar Waktu	91,30%	Mampu
6.	Latar Suasana	35,86%	Belum Mampu
7.	Tema	68,47%	Belum Mampu
8.	Jalan Cerita	0%	Belum Mampu

9.	Pendapat Siswa	0%	Belum Mampu
10.	Penilaian Resensi	5,43%	Belum Mampu
11.	Kata Bermakna Konotasi dan Denotasi	3,26%	Belum Mampu

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari dalam menulis resensi karya fiksi termasuk dalam kategori belum mampu. Hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan siswa secara klasikal (keseluruhan) sebesar 75% yang tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal yakni 85%. Dari 92 siswa, sampel yang dikategorikan mampu 23 orang (25%) dan sampel yang memperoleh kategori belum mampu adalah 69 orang (75%). Secara khusus, Tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari pada setiap komponen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2015). *Penulisan Populer*. Raja Persada: Depok.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasupardi, E. & Supriatna. (2010). *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Trans Mandiri Abadi: Makassar.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Maryanto, S. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial: Cerita Rakyat*. Surabaya: Balai Pustaka.
- Munandar, A. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis: Siapa Takut? Paduan bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Samsudin. (2019). *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Semi, A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, J. (2001). *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: STSI Pres.
- Ulinniam. (2021). *Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(1), 118-126.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 126–136.